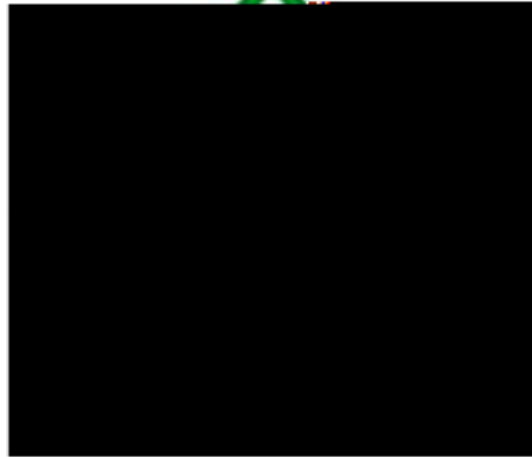


**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MANTAN BURUH MIGRAN DALAM
KOMUNITAS SOLIDARITAS PEREMPUAN MATARAM**

Study Kasus Desa Midang (Gegutu Telaga)



Disusun Oleh:

SITI NURUL QOLBY

NIM: 170302002

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM

MATARAM

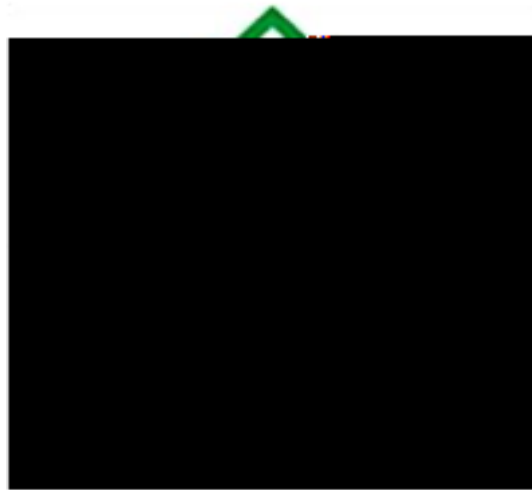
2021

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN EX BURUH MIGRAN DALAM
KOMUNITAS SOLIDARITAS PEREMPUAN MATARAM**

Study Kasus Desa Midang (Gegutu Telaga)

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial**



Disusun Oleh:

SITI NURUL QOLBY

NIM: 170302002

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM

MATARAM

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi oleh: **Siti Nurul Qolby**, NIM: **170302002** dengan judul: **“Pemberdayaan Perempuan Mantan Buruh Migran Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram Study Kasus Desa Midang (Gegutu Telaga)”**, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk *dimunaqasyahkan*. pada tanggal 2021


Di bawah bimbingan:

Dosen Pembimbing I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Dosen Pembimbing II


Dr. Nikmatullah, M.A
NIP. 197502251999032002


Zaenudin Amrulloh, M.A
NIP. 199208082019031019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : *Munaqasah*

Mataram,
Kepada
Yth. Rektor UIN Mataram
di-

Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah diperiksa dan diaakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi **Siti Nurul Qolby**, NIM: **170302002** yang berjudul “**Pemberdayaan Perempuan Mantan Buruh Migran Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram Study Kasus Desa Midang (Gegutu Telaga)**”, telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah UIN Mataram.

Demikian atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I

pembimbing II



Dr. Nikmatullah, M.A
NIP. 197502251999032002



Zaenuddin Amrulloh, M.A
NIP. 199208082019031019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurul Qolby
NIM : 170302002
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Mantan Buruh Migran Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram Study Kasus Desa Midang (Gegutu Telaga)”, ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 2021

Saya yang menyatakan,



Siti Nurul Qolby
NIM:170302002

PENGESAHAN

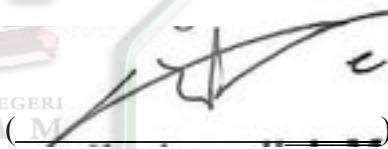
Skripsi oleh: **Siti Nurul Qolby**, NIM: **170302002** dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Ex Buruh Migran Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram Study Kasus Desa Midang (Gegutu Telaga)”** telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Mataram. Pada Tanggal. 2021.

DEWAN PENGUJI

Dr. Nikmatullah, M.A
Nip. 197502251999032002
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Zaenuddin Amrulloh, M.A
Nip. 199208082019031019
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)



Nama. Dr. H. Nazar Na'amy, M.Si
Nip. 197202012000031001
(Penguji 1)



Nama. H. M. Syarifuddin, M.Pd
Nip 197609152011011006
(Penguji II)



Dekan Fakultas Dakwah

Dr. H. Subhan Abdul Acim, MA
NIP. 197107102001121002

HALAMAN MOTO

MOTO

*"Melukis Senyum Di Wajah Para Perempuan Pahlawan Devisa Adalah
Suatu Hadiah Terindah Dari Sebuah Usaha Memberdayakan
Masyarakat"*



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Orang tua, ayahanda ku tercinta H, Mas'ud dan bunda ku tercinta terkasih tersegalanya hamidah , terimakasih atas motivasi dan dukungan dan pengorbanan-nya sehingga putri kecilmu ini bisa menyelesaikan perguruan tinggi.
2. Saudara/i ku dan keluarga, terimakasih banyak atas semua atas dukungannya dan selalu menyemangati selama penyusunan skripsi.
3. Buyut ku tercinta yang telah mendukung, menyemangati dan membantu memberikan masukan yang baik dari nasihat-nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ahmad Gazali, S.H yang telah memotivasi dan sekaligus memberikan ide-ide bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman seperjuangan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya kls PMI A dan semua keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan menyemangatiku.
6. Kepala sekolah khaudul ulum yang telah memberikan semangat motivasi dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
7. Muhibbah, S.Pdi terimakasih atas semua motivasi, dukungan dan pengorbanan asat selama penyusunan skripsi ini hingga dapat menyelesaikan skripsi.

8. Komuitas solidaritas perempuan (KSP) terimakasih atas dukungannya selama proses penyusunan skripsi hingga dapat penyelesaian sesuai dengan target.
9. Almamaterku dan kampus tercinta UIN Mataram.



Perpustakaan **UIN Mataram**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar dan sekaligus menyempurnakan akhlak manusia melalui petunjuk ilahi.

Skripsi ini berjudul: **“Pemberdayaan Perempuan Ex Buruh Migran Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram Study Kasus Desa Midang (Gegutu Telaga)”**, yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa dalam proses tersebut tidaklah terlepas dari segala bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Ibu Dr. Nikmatullah, M.A. selaku dosen pembimbing I., dan Bapak Zaenuddin Amrulloh, M.A., selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Dakwah Univeritas Islam Negeri (UIN) Mataram beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan dalam memberikan

pelayanan akademik serta Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk mendapatkan literatur-literatur atau referensi yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Mataram yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak, Ibu, atas kasih sayang dan perhatian yang kalian berikan untuk memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi serta do'a yang tak pernah putus yang kalian panjatkan.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Saran dan kritik tersebut penulis harapkan pada saat skripsi ini diseminarkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya, seta tercatat sebagai amal ibadah disisi-Nya. Amin.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 2021
Penulis

Siti Nurul Qolby

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Ruang Lingkup dan setting penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN EX BURUH MIGRAN DALAM KOMUNITAS (SP) MATARAM STUDI DESA MIDANG	30
A. Gambaran Umum Kantor Komunitas Solidaritas Perempuan (KSP) Mataram.....	30
B. Pemberdayaan perempuan ex buruh migran dalam komunitas (sp) mataram.	41

BAB III PEMBERDAYAAN PEREMPUAN EX BURUH MIGRAN DALAM KOMUNITAS SP MATARAM (STUDY KASUS DESA MIDANG DUSUN GEGUTU TELAGA).....	60
A. Analisis	60
B. Analisis.....	66
BAB IVPENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

ABSTRAK

Strategi Pemberdayaan Perempuan Mantan Buruh Migran Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram Study Kasus Desa Midang (Gegutu Telaga). Perempuan buruh migran merupakan salah satu kelompok yang disebut pahlawan devisa, persoalannya setelah kembali ke Indonesia mantan PBM sering kali diposisikan sebagai pihak yang terpinggirkan, hal ini dikarenakan ketidakberdayaan mereka dalam menghadapi realita kehidupan, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu mantan buruh migran memerlukan wadah untuk mengembangkan potensi diri dalam rangka peningkatan kualitas hidupnya. SP Mataram sebagai sebuah lembaga yang melakukan kegiatan pemberdayaan dalam ranah peningkatan kapasitas perempuan buruh migran menjadi salah satu elemen penting yang memperkuat kedudukan para perempuan buruh migran dalam aspek sosial kemasyarakatan, mendorong tumbuhnya para perempuan buruh migran yang berkualitas, mampu mengadvokasi diri serta berdaya saing dengan masyarakat pada umumnya

Kata kunci: pemberdayaan, perempuan buruh migran, model pemberdayaan dan pengaruh pemberdayaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tolak ukur kemajuan suatu Negara adalah terciptannya kesejahteraan masyarakat yang merata bagi seluruh penduduknya, bangsa Indonesia adalah salah satu Negara dalam kondisi berkembang yang tengah berupaya bangkit dari keterpurukan dan mencapai suatu kesejahteraan

Hal yang dapat dilakukan untuk mencapai sebuah taraf hidup yang sejahtera adalah melakukan sebuah pemberdayaan masyarakat yang mencakup segala aspek kehidupan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan harkat martabat golongan masyarakat yang dalam kondisi terpuruk seperti tertimpa kemiskinan, ketimpangan sosial dan lain sebagainya sehingga mampu melepaskan mereka dari jeratan masalah tersebut. pemberdayaan adalah upaya membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong memotifasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan berupaya untung mengembangkan potensi tersebut menjadi sebuah tindakan nyata.¹

¹Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, (Jakarta:PT Karisma Putra Utama, 2013). Hlm. 24-27.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai yang ada di masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat people centered participat.

Selain itu pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya menjadikan masyarakat berdaya mandiri mampu berdiri diatas kaki sendiri tanpa ketergantungan pihak lain , pemberdayaan adalah satu konsep pembangunan manusia menuju ke peradaban yang lebih maju dari yang sebelumnya.

Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu yang dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan , dimana pemberdayaan sebagai sebuah tujuan artinya, pemberdayaan sebagai rangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu yang mengalami kemiskinan. sedang pemberdayaan sebagai sebuah tujuan menunjuk keadaan yang ingin dicapai oleh perubahan sosial,yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik secara fisik, ekonomi maupun sosial, seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi ,mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²

²Suprpto Tommy, *Pemberdayaan Masyarakat Informasi Konsep Dan Aplikasi*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2019). Hlm.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh siapapun selama mampu membantu masyarakat atau kelompok masyarakat mengatasi masalah yang di alami, pemberdayaan masyarakat sangatlah penting, sebagai sebuah progress awal menciptakan masyarakat yang aman, makmur dan sejahtera.

Pemberdayaan masyarakat memiliki peran yang sangat penting, dimana pemberdayaan sendiri merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk membangun kemampuan masyarakat lemah agar mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu dari beberapa model pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan melihat kemiskinan sebagai akibat dari sebuah proses politik dan berusaha memberdayakan dan melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaan, pemberdayaan bertujuan untuk memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang sektor kehidupan dengan melakukan perlindungan dan pembelaan terhadap pihak lemah.

Para aktivis sosial biasanya melakukan pemberdayaan kepada masyarakat menggunakan dua pendekatan metode, yakni pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan individu dan kelompok.³

³*Ibid.* Hlm. 229

Dalam suatu pemberdayaan unsur perempuan menjadi salah satu objek yang sangat penting untuk di berdayakan, baik dari hal sosial, ekonomi maupun budaya. Pemberdayaan merupakan isu yang erat kaitannya dengan kemiskinan ,kemiskinan sebagai sebuah objek dari pemberdayaan.

Negara berkembang memiliki penduduk miskin separuhnya adalah perempuan, fenomena miskinnya perempuan di banding laki-laki dalam kelompok bukanlah suatu yang baru ,hal ini menunjukkan bahwa sebagian angka kemiskinan di isi oleh perempuan hal ini dilatar belakangi dengan banyak fenomena , salah satunya adalah budaya patriarki ,merupakan suatu bentuk pemikiran bahwa laki-laki jauh lebih unggul dan terdepan dibanding dengan perempuan dalam segala hal. dengan kondisi ekonomi yang semakin menjerat kehidupan banyak diantara golongan kaum perempuung harus merantau ke berbagai belahan dunia untuk menjadi buruh migran baik itu harus bekerja di sektor formal maupun non formal, dengan segala keterbatasan yang dimiliki seperti kurangnya penguasaan bahasa atau kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing serta kekuatan fisik yang tidak mendukung dan tidak adanya kemampuan khusus yang dimiliki yang menyebabkan banyaknya kasus diskriminasi, kekerasan yang harus di hadapi bahkan tidak jarang nyawa menjadi taruhannya dalam proses bekerja di luar negara demi tercukupinya segala kebutuhan rumah tangga serta terpenuhinya kesejahteraan keluarga.

Namun pada hakikatnya keberhasilan dalam bekerja baik itu menjadi buruh migran maupun bekerja di dalam negeri sekalipun, faktor kemampuan seperti pengetahuan, pengalaman dalam bekerja, sikap atau akhlak, keterampilan berwira usaha, semangat dalam bekerja, kemampuan berkomunikasi, kemampuan dalam memenejmen keuangan, serta ketekunan dalam bekerja dan lain sebagainya menjadi faktor yang melatar belakangi kesuksesan atau ketidak berhasilan PBM sehingga dengan kondisi keterbatasan tersebut buruh migran tersebut banyak dari mereka tetap merasakan problema kemiskinan tatkala telah berada di tanah air.

Hal demikian menjadi perhatian banyak pihak, untuk bagaimana setidaknya mampu meningkatkan harkat, ekonomi dan sosial budaya para PBM tanpa harus kembali keluar negeri untuk mengadu nasib disana

PBM merupakan istilah baru yang di sandangkan kepada para pahlawan devisa yang mencari kerja di luar negeri baik itu yang secara legal maupun *non documented*

Di era baru ini banyak pemberdayaan-pemberdayaan yang dilakukan baik itu oleh lembaga pemerintahan maupun lembaga N.G.O terfokus kepada pemberdayaan perempuan atau dengan kata lain peningkatan mutu, kualitas serta kapasitas perempuan dalam rangka menuju kehidupan yang lebih sejahtera.

Sejalan dengan hal itu disini peneliti akan memaparkan sebuah penelitian dengan judul, pemberdayaan perempuan Ex Buruh Migran dalam komunitas solidaritas perempuan mataram dengan study kasus Desa Midang salah satu desa binaan LSM KSP Mataram

Situasi kemiskina yang di akibatkan dengan menyempitnya lahan pekerjaan bagi perempuan, membuat banyak perempuan-perempuan Indonesia memilih menjadi buruh migran untuk dapat mengatasi serta keluar dari jeratan kemiskina, namun tak jarang dengan kurangnya kapasitas yang di miliki banyak dari buruh migran harus mengalami banyak tindak kekerasan baik-fisi maupun mental.

Selain itu tujuan yang mulia untuk mengatasi masalah ekonomi yang di hadapi tak jarang masih menyisakan masalah yang sama meski buruh migran telah kembali ke tanah air. Oleh karena itu, pentinglah para perempuan buruh migran ini untuk di berdayakan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dikaji lebih dalam lagi untuk mengetahui Model Dan pengaruh Pemberdayaan Ex Buruh Migran Dalam KSP Mataram. Dari penjelasan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai pemberdayaan perempuan dengan tertuang ke dalam skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Ex Buruh Migran Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) Mataram”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Model Pemberdayaan Perempuan Ex Buruh Migran Dalam Komunitas SP Mataram?
2. Bagaimana pengaruh Pemberdayaan Komunitas SP Mataram terhadap kondisi sosial Perempuan Ex Buruh Migran studi Dusun Gegutu Telaga?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui dan menjelaskan model pemberdayaan perempuan ex buruh migran dalam komunitas SP Mataram.
 - b. Untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan para perempuan ex buruh Migran setelah di berdayakan dalam komunitas SP Mataram.

2. Manfaat

a. Secara Teoritis

Secara Teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan yang lebih mendalam lagi khususnya dalam hal pemberdayaan perempuan ex buruh migran melalui komunitas solidaritas perempuan mataram dan melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian atau acuan untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan khususnya di bidang pengembangan masyarakat khususnya perempuan.

b. Secara Praktis

Secara Praktis sebagai tambahan informasi kepada pihak-pihak yang terkait baik para praktisi pemberdayaan dan masyarakat pada umumnya dan menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang pemberdayaan perempuan buruh migran dan untuk mengetahui sejauh mana Pemberdayaan Perempuan Ex Buruh Migran Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) Mataram.

D. Ruang lingkup dan setting penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini tidak keluar dari pokok kajiannya maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan dikaji. Fokus kajian yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini seputar Pemberdayaan Perempuan Ex Buruh Migran Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) Mataram.

2. Setting penelitian

Lokasi penelitian untuk memperoleh pengumpulan data-data yang akan diperlukan untuk penulisan skripsi ini adalah (SP) Solidaritas perempuan yang dipilih oleh peneliti. Hal itu dilandaskan pada data yang dibutuhkan oleh penelitian mudah dijangkau dan Rasa ingin tahu

secara mendalam terhadap model dan implikasi pemberdayaan perempuan melalui komunitas solidaritas perempuan.

E. Telaah pustaka

Supaya Skripsi ini bisa di pertanggung jawabkan keasliannya sehingga penelitian bukan penjiplakan dari karya ilmiah sebelumnya. Telah diketahui bahwa harus ada telaah pustaka dalam setiap skripsi. Khususnya penelitian yang membahas tentang Pemberdayaan Perempuan Mantan Buruh Migran Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) Mataram. Pada bagian peneliti penulis akan memaparkan atau yang berkaitan dengan karya ilmiah sebelumnya, adapun peneliti yang dimaksud di antaranya:

1. Skripsi yang di buat oleh Fahrudin dengan judul “Kebijakan Desa Dukuh Dalam Melindungi Buruh Migran Dan Pemberdayaan Buruh Migran” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan Desa sebuah inisiatif yang dibuat oleh pemerintah Desa Dukuhdempok tentang perlindungan dan pemberdayaan buruh migran, focus penelitian terkait dengan kebijakan Desa Dukuh Dempok dan pemberdayaan mantan buruh migran serta pada program yang dibuat oleh Desa yakni Desa Peduli Buruh Migran yang disingkat dengan DESBUMI.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan sample, sementara dalam penelitian yang diangkat oleh

peneliti memiliki focus masalah yang sama terkait dengan isu pemberdayaan buruh migran, namun pada penelitian ini memfokuskan kepada model pemberdayaan mantan buruh migran perempuan dalam sebuah lembaga swadaya masyarakat, jenis metode yang diambil juga sama menggunakan kualitatif namun pendekatan yang digunakan berbeda, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif study kasus.⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kholik Yatiman dengan mengadopsi judul "Responsivitas Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Dan Pemberdayaan Buruh Migran Di Desa Migran Produktif Cihonje Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas" penelitian ini bertujuan untuk meninjau responsivitas pemerintah desa dalam pemberdayaan buruh migran, fokus penelitian ini terkait respon pemerintah desa terhadap kegiatan pemberdayaan buruh migran, metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan Deskriptif.

Isu yang diangkat dalam penelitian ini sama terkait dengan isu buruh migran, metode penelitian yang digunakan juga sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang berbeda yakni pendekatan Deskriptif.⁵

⁴Fahrudin, *Kebijakan Desa Dukuhdempok Dalam Melindungi Buruh Migran Dan Pemberdayaan Buruh Migran*, (Jember: Skripsi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Jember, 2017).

⁵Holik Yatiman, *Responsivitas Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Dan Pemberdayaan Buruh Migran*, (Purwokerto: Skripsi, Ilmu Administrasi Publik, Universitas Jendral Sudirman, 2020).

F. Kerangka teori

1. Kajian pustaka

a. Pemberdayaan perempuan

Persamaan merupakan pilar bagi setiap masyarakat demokratis yang bercita-cita mencapai keadilan sosial dan hak asasi manusia. pemberdayaan adalah peningkatan secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan berasal dari kata (*power*)kekuasaan atau keberdayaan.pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan yakni membantu individu atau kelompok untuk mampu berdaya dan mengatasi masalah yang ada di lingkungan kehidupan mereka.

Dalam Undang-Undang tentang otonomi daerah Nomor 22 Tahun 1999 di sebutkan bahwa pemberdayaan adalah partisipasi (keikutsertaan) masyarakat dalam perencanaan,pelaksanaan dan pemilikan untuk mencapai perubahan kondisi (kehidupan,kemampuan) masyarakat yang lebih baik dan layak.pemberdayaan masyarakat adalah proses perubahan sikap dan perilaku sosial oleh masyarakat itu sendiri dengan jalan pengembangan dan pemanfaatan potensi yang ada.

Pemberdayaan perempuan adalah refleksi kepentingan emansipatoris untuk mendorong perempuan agar mampu berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan.dewasa ini

perempuan memiliki runtu yang cukup luas untuk ikut serta dalam pembangunan masyarakat yang berdampak bagi keberlangsungan hidup mereka juga, perempuan merupakan salah satu kelompok rentan yang harus mendapatkan perhatian khusus untuk di berdayakan. masyarakat perempuan harus diberdayakan melalui pemberdayaan kolektif, kognitif, psikologi, ekonomi dan politik.⁶

Konsep pemberdayaan perempuan dalam literature pembangunan memiliki prespektif yang sangat luas. Pemberdayaan perempuan adalah peningkatan kemandirian perempuan dengan menghormati kebinekaan dan kekhasan lokal. pemberdayaan perempuan sering diartikan sebagai pembagian kekuasaan secara adil sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran dan partisipasi perempuan yang lebih besar di semua sisi kehidupan.⁷

Pemberdayaan menunjuk kepada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.

⁶Vitayala Aida, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*, (Jakarta: Ipb Press, 2010). Hlm. 5-8.

⁷Marmoah Sri, *Managemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*, (Yogyakarta: Sv Budi Utama, 2012). Hlm. 43

2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Selain itu pemberdayaan perempuan bila di lihat dari tujuan proses dan cara cara pemberdayaan di definisikan sebagai :

- a. Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan para perempuan lemah dan kurang beruntung
- b. Pemberdayaan perempuan adalah sebuah proses yang mana dengan proses tersebut menjadikan orang lebih kuat dalam berpartisipasi atas berbagai kegiatan dalam lingkungannya, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.
- c. Pemberdayaan perempuan merujuk kepada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

b. Perempuan Buruh Migran

Kewirausahaan adalah aktifitas ekonomi diluar pertanian yang bersumber dari keswadayaan dan kemandirian dalam hal sumberdaya dan input-onput produksi hingga kemandirian pasar. Para BMI perempuan bekerja di luar negeri orang perorangan yang sebelumnya bekerja disektor pertanian, ibu rumahtangga atau yang belum bekerja. Motifasi para BMI perempuan di luar negeri didasari dari factor ekonomi, mencari modal untuk berwira usaha, membangun rumah, menyekolahkan anak, perceraian dalam rumah tangga dan tergiur dengan keberhasilan tetangga .

Perempuan buruh migran atau yang di singkat dengan PBM adalah mereka yang merantau keluar negeri dalam rangka mencukupi kebutuhan hidupnya hal ini disebabkan karena factor sosial ekonomi yang mendesak, lapangan pekerjaan yang semakin berkurang, serta persaingan antar pekerja semakin ketat.

c. Pemberdayaan LSM

Lembaga Swadaya Masyarakat adalah Organisasi swasta yang secara umum bebas dari intervensi pemerintah. Didirikan dengan sebuah idealisme untuk memberikan perhatian terhadap isu-isu sosial, kemanusiaan, perbaikan kesejahteraan kelompok marjinal, perlawanan terhadap kesenjangan dan kemiskinan , perlindungan

lingkungan atau sumber daya alam dan manajemen sumber daya manusia

LSM lahir dalam konteks untuk mengimbangi peran dominatif Negara. Tujuannya adalah untuk menjadi *sparing partner* pemerintah secara kritis dan memberdayakan masyarakat agar memiliki kekuatan bernegosiasi dan berjejaring guna menentukan masa depannya sendiri.

Selain itu LSM juga didefinisikan sebagai sebuah organisasi atau lembaga yang anggotanya adalah masyarakat yang secara sukarela atau dengan kehendak sendiri berniat ikut serta bergerak di bidang tertentu yang telah ditetapkan oleh organisasi atau lembaga tersebut sebagai perwujudan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya.

Upaya LSM dalam mengembangkan serta membantu masyarakat merupakan sebuah bentuk gerakan sosial kemasyarakatan yang sistematis dan terorganisir. Gerakan sosial merupakan suatu bentuk perilaku masyarakat yang didasari pada kekecewaan terhadap suatu sistem yang dikembangkan dalam masyarakat atau sistem yang dibuat oleh pemerintah (penguasa).

LSM merupakan singkatan dari Lembaga swadaya masyarakat sebuah organisasi swadaya yang dibentuk dalam kelompok masyarakat dalam rangka mengorganisasi sistem yang ada di

masyarakat, LSM yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat adalah mereka-mereka yang berusaha membantu masyarakat dalam rangka memampukan kehidupan mereka untuk bisa berdiri sendiri, mandiri serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk dapat digunakan semaksimal mungkin.⁸

2. Kajian Teori

a. Teori solidaritas sosial

Teori solidaritas sosial ini digunakan untuk mengkaji tentang bagaimana solidaritas yang terjalin antara kaum perempuan yang bergabung dalam komunitas solidaritas perempuan Mataram dalam rangka membantu memberdayakan para Ex buruh migran yang telah kembali ke tanah air. Konsep solidaritas sosial merupakan konsep sentral Emile Durheim dalam mengembangkan teori sosiologi.

Solidaritas adalah suatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat atau pun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat atau kelompok-kelompok tersebut membutuhkan adanya solidaritas agar tetap eksis dalam kegiatan yang dilakukan. Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan kepada perasaan moral dan emosional bersama. Solidaritas menekankan kepada keadaan hubungan individu dan kelompok dan

⁸Sukeji Keppi Dkk, Migrasi Perempuan Remitansi Dan Perubahan Ekonomi Pedesaan, (Malang: Ub Press, 2017).

mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan di dukung oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup di masyarakat

Menurut Durkheim, solidaritas sosial masyarakat terdiri dari dua bentuk yakni

1. Solidaritas sosial mekanik

Merupakan rasa solidaritas yang berdasarkan suatu kesadaran kolektif, solidaritas mekanik biasanya muncul pada strata sosial pedesaan dimana pola tersebut terbangun dalam kelompok masyarakat yang sederhana

Solidaritas mekanik merupakan rasa kesadaran kolektif yang merujuk kepada kepercayaan-kepercayaan dan sentiment sentiment bersama yang rata-rata pada warga masyarakat yang sama .hal ini merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan yang sama dan pola normative yang sama pula .

Hal ini dapat menjadi kerangka acuan peneliti dalam mengembangkan terkait penelitian pemberdayaan ex buruh migran dalam sistem penelitian individu para anggota.⁹

⁹ Indraddin Dkk, Strategi dan perubahan sosial , (Yogyakarta:Grup Penerbitan CVBUDI UTAMA, 2016)

b. Teori Tindakan sosial

Konsep ini di gunakan untuk mengkaji bagaimana tindakan atau langkah yang di lakukan oleh komunitas solidaritas perempuan mataram dalam memberdayakan peremuan Ex buruh migran serta tujuan dan maksut dari tindakan yang di lakukan tersebut.

Individu merupakan makhluk kreatif yang mampu menciptakan hal-hal baru dalam setiap aktivitas yang di lakukan, sejalan dengan itu pada teori tindakan sosila yang di kemukakan oleh Max Weber bahwa setiap orang atau kelompok melakukan tindakan ada tujuan yang hendak di capai .

G. Metodologi penelitian

a. jenis penelitian

Penelitian kualitatif yaitu penelitian riset naratif sebagai tipe dsain kualitatif yang spesifik yang narasinya dipahami sebagai teks yang dituturkan atau dituliskan dengan menceritakan tentang peristiwa atau rangkaian peristiwa yang terhubung secara kronologis dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta-fakta empiris

yang ada di lapangan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian di (KSP) Mataram.¹⁰

b. Pendekatan penelitian

Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan metode matematik, statistic atau computer, proses penelitiannya dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif, atau dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka-angka mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil yang di capai.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa dan fenomena kejadian yang terjadi saat sekarang baik itu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. Melalui penelitian Deskriptif, penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut dengan mengumpulkan data dan fakta yang ada di lapangan.

¹⁰Creswell. W John, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 96.

1. Kehadiran penelitian

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan satu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis sebagai peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Kehadiran peneliti dapat meneliti ini bertujuan untuk menciptakan hubungan baik dengan subjek penelitian. Peneliti sebagai pengamat partisipan sehingga secara penuh hadir dalam proses pengumpulan data atau melakukan pengamatan secara langsung.¹¹

2. Sumber Data

Sumber data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara maka sumber data yang diperoleh yaitu responden orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Tapi apabila menggunakan observasi maka sumber datanya bisa menggunakan benda sedangkan dokumentasi sumber datanya bisa berupa catatan.¹²

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm 34

¹²Ibid. Hlm 138-141

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah beberapa diantaranya ketua KSP Mataram dan staf-staf yang bertugas pada bagian perencanaan program di KSP Mataram. Setiap peneliti membutuhkan informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya sehingga data yang diperoleh dan data yang dicari menjadi valid dan aktual, akurat dan sehingga dapat menjawab kesenjangan dan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait antara lain beberapa diantaranya ketua KSP Mataram dan staf-staf yang bertugas pada bagian perencanaan program di KSP Mataram.
- b. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari informasi, dokumen-dokumen terkait dengan permasalahan yang penulis teliti. Dalam hal ini data di peroleh dari informasi, artikel dan data yang dikte dari sumber tekstual lainnya seperti buku-buku refrensi, kamus Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk mengumpulkan data dapat menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Observasi

1. Observasi adalah pengamatan dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran terhadap pengukuran tersebut.¹³

2. Tahapan observasi

a. Tahap deskriptif

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian awal yang dimana dalam kondisi peneliti belum sama sekali menentukan masalah yang diteliti, peneliti melakukan pengamatan terkait dengan situasi dan kondisi sosial yang ada di lokasi penelitian.

b. Tahap Reduksi

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan focus masalah yang akan diteliti sesuai dengan dengan hasil yang di dapatkan pada tahap awal dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah terkait dengan Model pemberdayaan

¹³Ibid, Hlm, 140.

mantanburuh migran oleh komunitas SP Mataram serta implikasi dari pemberdayaan yang dilakukan.

c. Tahap seleksi

Menguraikan focus yang dipilih menjadi serinci mungkin

b) Wawancara

1. Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah di tentukan. Ada juga jenis wawancara yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin, tapi disini peneliti memakai wawancara tidak terpimpin. Wawancara tidak terpimpin (un-guided interview) yang sering gunakan dengan istilah wawancara sederhana (simple interview) atau wawancara tidak sistematis (nonsystematic) atau wawancara bebas. Wawancara yang akan peneliti lakukan berkaitan dengan latar belakang di atas Pemberdayaan Perempuan Mantan Buruh Migran Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) Mataram.

2. Langkah-langkah Wawancara

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melaksanakan wawancara
- e. Mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

3. Alat-alat Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 alat dalam melakukan proses wawancara yakni buku catatan peneliti dan camera hp yang dimiliki oleh peneliti guna mengambil gambar dan dokumentasi

- a. Buku Catatan: Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak computer yang kecil, note book yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
- b. Camera HP: Untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan

penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan fakta-fakta dan data-data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk deskripsi dan narasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cinderamata, laporan dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal yang pernah di waktu silam.¹⁴

Teknik ini digunakan untuk mencari data dengan menggunakan pencatatan terhadap bahan tertulis maka dari itu wawancara dengan narasumber dengan penelitian.

Perpustakaan UIN Mataram

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain.¹⁵

¹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm 141

¹⁵Lex J. Moleong, *Metolologi Penetian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 248

Disini menggunakan data Deskriptif yang berupa kata-kata, gambar dan tentunya tidak menggunakan angka, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi penyajian laporan yang berupa data dan bisa juga lewat wawancara, catatan lapangan dan Foto-poto. Metode ini digunakan untuk menganalisis pada susunan skripsi dengan Pemberdayaan Perempuan Ex Buruh Migran Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) Mataram.

5. Validitas Data

Untuk membuktikan adanya kesesuaian antara data yang diteliti dengan kenyataan, maka diperlukan keabsahan data dan temuan, sehingga data menjadi valid. Keabsahan data ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Untuk memperoleh data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, dalam pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan tehnik-tehnik antara lain;

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁶

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁷

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi, sebagai tehnik validitas data dalam merencana

¹⁶*Ibid*, Hlm.122.

¹⁷*Ibid*, 123.

penelitian ini menggunakan penelitian triangulasi data yaitu di lakukan kroscek data hasil observasi dengan hasil wawancara, selain itu triangulasi juga di lakukan dengan kroscek metode satu dengan metode lain seperti data hasil metode wawancara kroscek dengan data hasil dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

- a. **BAB I.** Adapun didalam penelitian ini mengacu kepada sistematika pembahasan di dalam Bab ini merupakan diantaranya mulai dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang menjelaskan apa yang menjadi fokus permasalahan yang akan diteliti oleh penulis menjadi karya ilmiah, rumusan masalah menjelaskan tentang apa yang menjadi kajian masalah yang akan diteliti oleh penulis dan menjadi penyelesaian masalah yang sudah dijabarkan di dalam latar belakang.¹⁸
- b. **BAB II.** Pada bab ini membahas tentang paparan data dan temuan, beberapa kajian teori dan konsep dasar untuk menjawab rumusan masalah dan mempertajam pembahasan serta sebagai landasan teoritis dalam menganalisis data yang diteliti.
- c. **BAB III.** Yang berisi pembahasan. dalam bagian ini, diungkapkan proses analisis terhadap temuan yang berkaitan dengan

¹⁸Ibid, hlm.124.

Ibid, hlm.125.

Pemberdayaan Perempuan Mantan Buruh Migran Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan (S.P) Mataram.

- d. **BAB IV.** Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian ini, peneliti membahas kesimpulan dari analisis yang diteliti oleh penulis dan pembahasan dan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MANTAN BURUH MIGRAN DALAM KOMUNITAS SOLIDARITAS PEREMPUAN MATARAM

(Study Kasus Desa Midang)

A. Gambaran Umum Komunitas Solidaritas Perempuan (KSP)

1. Sejarah Komunitas Solidaritas Perempuan (KSP)

Komunitas Solidaritas Perempuan telah melampaui 24 tahun keberadaannya di Indonesia sebagai sebuah organisasi feminis. SP lahir pada tanggal 10 Desember 1990 awalnya berbentuk yayasan, lalu berubah menjadi perserikatan pada tanggal 1 April 1993. SP berasaskan hak asasi manusia (HAM) dan hak asasi perempuan atau (HAP) yang utuh dan bersifat universal.

Mukoddimah anggaran dasar solidaritas perempuan menyatakan bahwa pengakuan terhadap harkat dan martabat manusia merupakan titik tolak perjuangan perlindungan hak asasi manusia dan mewujudkan masyarakat yang demokratis, adil, dan makmur damai serta sejahtera.

Komunitas solidaritas perempuan Mataram merupakan salah satu dari sekian banyak komunitas SP yang tersebar di berbagai pulau dan Provinsi di Indonesia, komunitas ini awalnya berdiri sebagai langkah menyatukan kekuatan untuk mengadvokasi persoalan buruh migran NTB yang pada saat itu tengah mengalami

banyak kasus kekerasan dan pelanggaran hak buruh migran khususnya buruh migran perempuan, berbagai upaya pertolongan dan pemberdayaan dilakukan guna memberikan spirit serta dukungan kepada kaum perempuan untuk dapat bijak serta mandiri dalam mengelola hidup dan kehidupannya.

Seiring berjalannya waktu SP Mataram terpecah menjadi dua bagian yakni SP Mataram dan SP Sumbawa, namun meski telah terbagi menjadi 2 bagian Komunitas SP Mataram tetap melakukan advokasi dan merespon isu-isu perempuan di level provinsi dan tidak hanya menangani isu yang ada di pulau Lombok saja. Selama 15 tahun SP Mataram berkembang dengan jumlah anggota 51 orang yang terdiri dari 45 perempuan dan 6 orang laki-laki

1. Visi -Misi Organisasi Komunitas SP Mataram

a. Visi Solidaritas Perempuan:

Mewujudkan tatanan sosial yang demokratis dengan prinsip-prinsip keadilan, keutuhan ekologis, menghargai keberagaman, menolak diskriminasi dan kekerasandengan berdasar kepada sistem hubungan laki-laki dan perempuan yang setara, dimana keduanya dapat berbagi akses dan kontrol atas sumber daya alam, sosila budaya ekonomi dan politik secara adil.

b. Misi solidaritas perempuan:

1. Turut membangun gerakan perempuan akar rumput
2. Menjalin kerjasama dengan gerakan perempuan di seluruh dunia
3. Memperjuangkan dan melakukan pembelaan terhadap kaumperempuan , terutama kelas bawah dan marjinal yang tertindas .
4. Memajukan, membela, dan meningkatkan kesadaran hak asazi manusia dengan focus hak-hak perempuan.
5. Memperjuangkan terjadiya perubahan sebuah nilai sikap dan perilaku yang merupakan manifestasi dari idiologi patriarki
6. Memperjuangkan nilai-nilai feminis kedalam berbagi sistem hukum, sistem pengambilan keputusan dan sistem pengelolaan sumber daya alam
7. Melakukan ikhtiar lain yang sah dan tidak bertentangan dengan azas dan ketentuan perserikatan.

2. Program Dan Kegiatan SP Mataram

Solidaritas perepuan Mataram bergerak di bidang

1. Penelitian/riset
2. Pengorganisasian
3. Pelatihan-pelatihan
4. Pengembangan ekonomi mandiri perempuan dengan modal feminis ekonomi solidaritas

5. Pendampingan dan penanganan kasus kekerasan pada perempuan
6. Pendokumentasian cerita perubahan perempuan pemimpin
7. Kampanye hak-hak perempuan
8. Advokasi kasus dan advokasi kebijakan

A. Program dan kegiatan Mandat perserikatan solidarita perempuan

1. Program perlindungan perempuan buruh migran (PBM) dan trafiking
 - a) Learning circle (lingkar belajar) dan diskusi kampung tematik dan hak-hak PBM dan keluarganya :memperkuat kesadaran kritis dan diharapkan terbangun inisiatif kolektif perempuan sebagai upaya memperkuat pemenuhan hak-hak pbm dan keluarganya
 - b) Diskusi antar kampung untuk shering pembelajaran dan penguatan kelompok perempuan
 - c) Feminis participatory action riset terkait kebijakan diskriminatif terhadap perempuan buruh migran
 - d) Pelatihan paralegal untuk memperkuat kapasitas dan keterampilan paralegal sehingga mampu melakukan advokasi kasus, dan advokasi kebijakan yang melindungi PBM dan keluarganya.

- e) Menerima pengaduan ,laporan kasus melakukan pendampingan dan penanganan kasus sampai terpenuhinya hak-hak dan tuntutan pbm dan keluarganya
- f) Kampanye hak-hak PBM dengan menggunakan FB SP Mataram, media sosila, rilis media, aksi, kampanye, narasumber di TV ,radio Lokal,kampanye pada momentum hari buruh , buruh migran internasional, hari perempuan sedunia, kartini,hari ibu ,dari pendidikan dan hari nasional lainnya
- g) Roadshow kampus, konfrensi pers menyuarakan kasus strategis dan tuntutan PBM dan keluarga pada pemerintah
- h) Advokasi kebijakan setelah dilakukan analisis kebijakan diskriminatif ,hasil riset sehingga dalam tahun 2019 SP menuntut pemerintah untuk segera mencabut Kepmenker NO 260/2015 tentang kebijakan moratorium ke 19 negara Timur Tengah untuk sector informal untuk perempuan,karena kebijakan tersebut sebagai sumber diskriminasi pada PBM sebagai upaya perlindungan komperhensif pada perempuan buruh migran.
- i) Solidaritas perempuan mataram dalam 2019 memfasilitasi kelompok PBM di 3 Desa untuk segera terbentuk posko pengaduan buruh migran sebagai pusat informasi,pendataan ,penanganan kasus dan pengembangan ekonomi di desa Midang, Gelogor, Dan Ombe Baru di Kabupaten Lombok

Barat.dan melakukan penguatan kelompok melalui workshop inisiasi pembentukan posko pengaduan buruh migran.

B. Program perempuan,keadilan agrarian dan kedaulatan pangan dengan kegiatan:

- a) Learning circle (lingkar belajar) dan diskusi kampung tematik,hak-hak pangan dampak perdagangan bebas yang meminggirkan sumber pangan perempuan bersama perempuan petani, buruh tani,produsen pangan untuk memperkuat kesadaran kritis dan diharapkan terbangun inisiatif kolektif perempuan sebagai upaya memperkuat dan pemenuhan hak-hak perempuan atas pangan dan strategi advokasi melawan alih fungsi lahan pertanian produktif yang masif terjadi.
- b) Diskusi antar kampung untuk shering pembelajaran penguatan kelompok perempuan petani,buruh tani, dan produsen pangan di Desa Kekerri dan Mambalan Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat
- c) Baseline survey atas hak-hak pangan di desa midang,kekerri dan Mambalan.
- d) Melakukan workshop penyusunan advokasi perdes
- e) Melakukan FGD dengan tokoh-tokoh desa terkait inisiatif Perdes
- f) Kampanye media sosial,rilis media, dialog terbuka,momentum hari bumi,hari tani,hari pangan hari buruh

- g) Menggalang dukungan strategi advokasi Perdes dialog dengan pemerintah desa untuk mendesak dan segera menyusun perdes, yang sebelumnya telah ada awig-awig namun belum mampu melawan alih fungsi lahan sehingga dorong kebijakan legal perdes
 - h) Adanya awig-awig perlindungan tata ruang mata air desa kekeri yang diinisiasi bersama perempuan petani desa kekeri kecamatan gunungsari dalam memperkuat akses perempuan dalam hak atas pangan.
 - i) Kelompok petani berinisiatif mempromosikan perdes untuk mengeluarkan perdes untuk melindungi pertanian berkelanjutan dan sumber mata air desa kekeri
- C. Program kedaualatan perempuan atas hak-hak seksualitas dengan kegiatan yang dilakukan:
- a) Dilakukan pemetaan atau survey situasi pelanggaran terhadap hak-hak seksualitas perempuan korban poligami, perceraian dan dalam perkawinan di desa sandik dan ombudsman baru Kompleksnya masalah seksualitas yang dialami perempuan
 - b) Pemetaan dijadikan dasar solidaritas secara nasional untuk mendorong segera disahkan RUU keadilan dan kesetaraan gender, dan RUU PKS

- c) Diskusi kampung penguatan hak-hak seksualitas perempuan untuk memperkuat kesadaran kritis terkait hak-hak seksualitas dan penindasan seksualitas yang di alami perempuan
- d) Pelatihan seksualitas dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait hak-hak seksualitas perempuan
- e) Menerima pengaduan kasus kekerasan dalam rumah tangga dan kasus kekerasan pada remaja dan anak-anak.
- f) Diskusi tematik identifikasi kekerasan berbasis gender dan kampanye stop kekerasan pada perempuan pasca gempa bersama Kader PKK ,Kader Desa Di Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

D. Program penguatan organisasi kegiatan

- a) Pelatihan feminis untuk memperkuat ideology dan pengenalan SP kepada anggota dan calon anggota
- b) Pelatihan kepemimpinan berprespektif feminis untuk mengenal dan mendalami ideologi feminis dan pendalaman perserikatan KSP,kepemimpinan feminis analisis personal ketidakadilan berbasis gender
- c) Diskusi mendalam AD/ART perserikatan
- d) Diskusi reguler isu mandate dan isu aktual terkait perempuan
- e) Respon aktual terkait persoalan perempuan
- f) Pelatihan keorganisasian perpestik feminis
- g) Workshop ekonomi mandiri perempuan

- h) Pendokumentasian cerita perubahan perempuan pemimpin
- i) Pelatihan trauma healing pasca gempa di desa terdampak gempa, desa sandik, kekeri, dan mekarsari.
- j) Melakukan respon tanggap pasca bencana terkait distribusi bantuan pada perempuan, anak, bayi, kelompok rentan workshop pengawasan
- k) Pelatihan menulis
- l) Pendidikan politik, penguatan agenda politik perempuan arah mandate organisasi sebelum pemilu serentak di desa kekeri, sandik, Mambalan, Midang, Gelogor Dan Ombe baru
- m) Pelatihan globalisasi dalam perspektif hak-hak perempuan
- n) Diskusi bersama anggota merespon minimnya calon legis latif perempuan yang terpilih
- o) Adanya sistem rujukan bagi ODHA (orang dengan HIV/AIDS) buruh migran yang di inisiasi bersama P2TP2A Lombok barat pada tahun 2012
- p) SP Mataram berperan aktif memperkuat dan mendorong partisipasi perempuan dalam parlemen pemilu. beberapa Anggota Legislative Perempuan Saat Ini Di Kota Mataram Dan Kabupaten Lombok Barat Sebelumnya Mendapatkan Penguatan Dari SP Mataram

- q) Saat ini SP Mataram telah mendapatkan pengakuan public dan pemerintah atas kerja-kerja yang dilakukan dan menjadirefrensi media local baik cetak maupun elektronik untuk isu-isu

3. Strategi Pemberdayaan Perempuan Ex Buruh Migran

Dalam melakukan proses pemberdayaan terhadap perempuan ex buruh migran Komunitas SP Mataram menerapkan berbagai strategi pemberdayaan mulai dari identifikasi masalah melalui diskusi kampung sampai kepada penibgkatan kapasitas para perempuan ex buruh migran oleh sp mataram,

Dari proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu anggota SP Matarama yang sekaligus menjabat sebagai ketua badan eksekutif SP Mataram (ibu Nurul Utami) beliau memaparkan bahwa strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan itu kurang lebih seperti:

1. Melakukan diskusi kampung

Diskusi kampung merupakan sebuah kegiatan yang SP lakukan guna melakukan identifikasi awal terkait masalah-masalah sosial yang di alami dalam suatu komunitas masyarakat ,dimana dalam diskusi tersebut menghadirkan narasumber dari anggota SP sendiri maupun perempuan-perempuan yang telah lebih dahulu diperkuat oleh SP mataram, menghadirkan para perempuan ex buruh migran yang telah berada di tanah air dan anggota keluarga PBM ,dari diskusi tersebutlah komunitas dapat membuat suatu kesimpulan

terkait apa yang menjadi kebutuhan para perempuan perempuan ex buruh migran sehingga bisa menjadi lebih berdaya. Dari diskusi kampung ini juga para pengurus sp akan mulai memetakan isu apa yang bisa di angkat di daerah tersebut.

2. Penanganan kasus

Penanganan kasus sendiri merupakan strategi yang dilakukan SP untuk membantu para buruh migran yang mengalami masalah di Negara tempat bekerjanya.

Ibu nurul utami memaparkan bahwa penanganan kasus yang dilakukan oleh sp setelah mendapatkan laporan atau informasi terkait buruh migran yang bermasalah baik itu dari paralegal SP, anggota SP maupun keluarga PBM yang diarahkan oleh para perempuan yang pernah di kuatkan oleh SP untuk melaporkan kasus PBM tersebut kepada pengurus pusat SP mataram setelah itu ,dari pengurus sendiri akan menganalisis kasus terkait untuk mengetahui bagaimana model penanganan yang akan di berikan, nah dari sinilah kemudian kita akan menemukan daerah daerah yang dapat diidentifikasi dan selanjutnya dapat dilakukan pemberdayaan sesuai dengan permasalahan yang timbul disana.untuk dapat mengidentifikasi masalah maka SP melakukan diskusi kampung, dan diskusi lainnya untuk meningkatkan kapasitas dan menyadarkan para perempuan-perempuan buruh migran tentang hak dan tanggung jawab yang di dapat selama menjadi buruh migran.

B. Pengaruh terhadap Proses pemberdayaan PBM Di Dusun Gegutu Telaga

a. Adanya laporan kasus

Dalam komunitas perempuan mataram, komunitas sendiri bersifat aktif dimana sebelum melakukan pemberdayaan SP menerima laporan dari keluarga korban PBM yang mengetahui kegiatan sp melalui paralegal SP yang ada di masyarakat

Setelah menerima laporan tersebut Komunitas akan menganalisis kasus yang di laporkan guna menetapkan strategi atau langkah awal penanganan, setelah kasus selesai di tangani PBM tersebut akan tetap di berdayakanoleh SP, dengan mengikuti alur pemberdayaan yang ada di Komunitas.

Dalam dialog wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ketua BEK SP, ibu Nurul beliau juga meuturkan dan memaparkan.

Ketua BEK SP Ibu Nurul menjelaskan dan memaparkan:

Memaparkan: *"Setelah SP berhasil membantu PBM untuk pulang ketanah air PBM tersebut akan tetap di berdayakan oleh komunitas dengan mengikut sertakan mereka kedalam kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas, seperti diskusi kampung, peningkatan kapasitas dan bahkan bisa jadi setelah mereka berdaya dan memiliki kemampuan mereka akan mengikuti kegiatan-kegiatan SP yang ada di luar daerah juga sebagai perwakilan perempuan pemimpin yang telah di berdayakan oleh SP."*¹⁹

¹⁹Nurul, Wawancara, Ketua Bek SP, KSP Mataram, 9 Maret 2021.

Selain wawancara bersama ibu nurul peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu pengurus BEK yang sekaligus sebagai coordinator program SP Mataram yakni ibu wadiah beliau menuturkan dan memaparkan.

Ibu wadiah memaparkan:

Memaparkan: *“Bahwa awal mula SP melakukan pemberdayaan di Dusun Gegutu itu ketika salah satu mantan PBM yang disana memiliki sahabat yang sekaligus anggota Sp yang ada di wilayah yang lebih dahulu di berdayakan oleh SP Mataram yakni di wilayah kekeri ,nah dari situlah awalmula ibu makiah ya, amannya !merekomendasikan untuk melakukan diskusi atau kegiatan semacam ini di Gegutu ,melihat banyaknya para PBM disana akhirnya sp sering melakukan diskusi kampung di gegutu ,berjalannya diskusi kampung SP mulai melirik beberapa actor yang menurut SP memiliki kapasitas yang lebih,dari segi pengetahuan ,keaktifan yang dengan begitu SP menganggap dia bisa menjadi wakil atau membantu SP dalam melakukan pemberdayaan di Gegutu ,selain itu berjalannya diskusi kampung adalah laporan kasus yang SP terima dari sana ,tidak lain adalah kerabat dari ibu makiah ,yang setelah sp menganalisis kasusnya akhirnya sp bantu samapai selesai”* begitulah penuturan singkat terkait pengorganisasian SP di Gegutu Telaga.²⁰

²⁰Wadimah, Wawancara, Koordinator Program, KSP Mataram, 8 April 2021.

b. Diskusi kampung bersama anggota sp dan masyarakat

Diskusi ini dilakukan dalam rangka menyerap permasalahan yang ada di masyarakat terkait dengan isu-isu yang difokuskan SP Mataram. Diskusi ini sebagai lanjutan setelah penanganan kasus yang ada di kampung tersebut, di Desa Midang sendiri SP melakukan diskusi kampung setelah adanya laporan kasus PBM dan ditangani oleh SP Mataram.

Selain untuk menyerap masalah yang ada di masyarakat, diskusi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman terhadap perempuan atau buruh migran setempat terkait dengan progress kerja yang mereka jalani sebagai buruh migran.

c. Diskusi peningkatan kapasitas

Diskusi ini merupakan kelanjutan dari program diskusi kampung dimana diskusi ini lebih terfokus lagi terkait dengan isu lokal yang dihadapi di kampung tersebut dengan tema-tema yang telah disiapkan oleh SP Mataram guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengadvokasi diri, selain membuat tema tertentu dalam diskusi ini SP mendatangkan para narasumber berdasarkan keahlian dan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam diskusi ini SP juga melihat progress peserta diskusi dalam arti tahap ini SP akan melihat kemampuan individu-individu yang muncul dalam proses diskusi dan akan di

sesuaikan dengan pemberdayaan yang di lakukan dalam tahap berikutnya.

d. Diskusi antar kampung

Proses pemberdayaan selanjutnya adalah dengan mengadakan diskusi antar kampung dengan melibatkan perwakilan masing masing kampung untuk melakukan shering , berbagi informasi serta situasi dan kondisi dari Desa mereka masing masing dimana dalam kegiatan ini sp hanya sebagai fasilitator dan para perwakilan mejadi pembicara.

e. Pelibatan Dalam Kerja Kerja SP Mataram

Proses pemberdayaan selanjutnya adalah memberikan rungan eksplorasi bagi para perempuan perempuan yang diberdayakan sp sesuai dengan keahlian yang telah terlihat dari awal , dimana para perempuan yang telah diberdayakan dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang lakukan dalam komunitas baik itu kegiatan formal maupun non formal

1. Wilayah kerja SP Mataram

Wilayah kerja sp mataram skup seluruh Lombok Umumnya Indonesi. Adapun desa dampingan SP Mataram:

- a. Kecamatan Gunungsari Yaitu:Desa Keker, Mambalan, Mekar Sari, Midang
- b. Kecamatan Kediri Yaitu; Ombe Baru, Dan Gelogor
- c. Kecamatan Batulayar Yaitu Desa Sandik, Desa Medana

2. Data Buruh migran di Dusun Gegutu telaga

NO	NAMA BURUH MIGRAN	JENIS KELAMIN	NEGARA TUJUAN	MASALAH YANG DIHADAPI	PROFESI SEKARANG
		P/L			
1	MUKHTAR	L	MALAYSIA		KEPALADUSUN
2	HJ. SAHNUN	P	SAUDI ARABIA	Diskriminasi , tidak di gaji	PEDAGANG
3	SAHNUN	P	SAUDI ARABIA		PRT
4	HJ. NURHASANAH	P	SAUDI ARABIA		PETANI
5	HJ.MARIANI	P	SAUDI ARABIA		PEDAGANG
6	HJ.MARNIati	P	SAUDI ARABIA	Tidak di gaji selama 9 tahun Oferstey	PEDAGANG
7	MAKIAH	P	SAUDI ARABIA		PEDAGANG
8	HJ. MARIAM	P	SAUDI ARABIA		PRT
9	HJ. MUNASIK	P	SAUDI ARABIA		PRT
10	HJ.RABI'AH	P	SAUDI ARABIA		PRT
11	HJ.SAPIAH	P	SAUDI ARABIA		PEDAGANG
12	HJ.MURADAH	P	SAUDI ARABIA		PEDAGANG
13	HJ.SALMIAH	P	SAUDI ARABIA		PEDAGANG
14	HAENIAH	P	SAUDI ARABIA		PRT
15	FATMAH	P	SAUDI ARABIA		PEDAGANG
16	HJ. MARTINI	P	SAUDI ARABIA		PENJAHIT
17	HJ.ASMINI	P	SAUDI ARABIA		RIAS PENGANTIN
18	BADRUN	L	BRUNAI DARUSALAM		PETANI
19	MUNZIRIN	L	BRUNAI DARUSALAM		TUKANG KAYU
20	H. HELMI	L	SAUDI ARABIA		PEDAGANG
21	H.SUPARMAN	L	SAUDI ARABIA		TUKANG BANGUNAN
22	H. SUAIB	L	SAUDI ARABIA		SOPIR
23	H. ZULKARNAIN	L	SAUDI ARABIA		PETANI
24	H.MAS'UD	L	SAUDI ARABIA		TUKANG BANGUNAN
25	H. SOHDI	L	SAUDI ARABIA		PETERNAK
26	H.ROFIIN	L	MALAYSIA		TUKANG BANGUNAN

27	H.ABDURROBY	L	SAUDI ARABIA	PEDAGANG
28	H. MOHSININ	L	SAUDI ARABIA	TUKANG KAYU
29	H. ATHAR	L	SAUDI ARABIA	PETANI
30	H.FATHUL MU'IN	L	SAUDI ARABIA	TUKANG BANGUNAN
31	H. JAFRI	L	SAUDI ARABIA	
32	ZAR'I	L	MALAYSIA	PETERNAK
33	A. DARMAWAN	L	MALAYSIA	TUKANG
34	BOHARI MUSLIM	L	MALAYSIA	TUKANG
35	AZHARI	L	MALAYSIA	PETERNAK
36	ABDUL HADI	L	MALAYSIA	SATPAM
37	ABDUL NAJIB	L	MALAYSIA	TUKANG
38	RIAN HIDAYAT	L	MALAYSIA	TUKANG
39	H. SUJA'I	L	SAUDI ARABIA	TUKANG
40	SAHWI	L	MALAYSIA	TUKANG
41	MASHUN	L	MALAYSIA	TUKANG
42	AHMAD SULAYMAN	L	MALAYSIA	TUKANG
43	HUDAYRI	L	MALAYSIA	TUKANG
44	HAMDY	L	MALAYSIA	PETERNAK
45	GUFRAH	L	MALAYSIA	PEDAGANG
46	A. ZAINI	L	MALAYSIA	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

3. Penanganan kasus oleh SP Di Desa Midang

1. Marniati

Perpustakaan UIN Mataram

Masalah yang di alami PBM di Negara tempat bekerja:

1. Oferstay
2. Gaji tidak di bayar selama sebelas tahun

Profil Korban :

Nama : Marniati,

Tempat tanggal lahir : Gegutu, 10 September 10981,

Alamat : Dusun Gegutu Telage, Desa Midang Kec.
Gunnungsari,

Pendidikan : Tamat Sekolah Dasar (SD)

PT pemberangkatan : Diberangkatkan oleh sponsor bernama SRIPA
HAERIAH

- Kronologi Penanganan Kasus
- Hari Kamis, 22 Juni 2017 Hj Sapiah melapor kepada Baiq Rapikah staff Divisi Migrasi SP Mataram mengenai kasus anaknya yang bernama Marniati. Anaknya yang bernama Marniati bekerja di Arab Saudi kurang lebih 10 tahun. Kontrak kerja selama 2 tahun, dan seharusnya kontrak kerja berakhir Marniati dipulangkan.
- Marniati berangkat ke Arab Saudi melalui PT.Bidar Timur melalui calo bernama Ipahair pada tanggal 11 Desember 2006.
- Tanggal 5 Juli 2017 ibu Rafikah menghubungi calo via Hp untuk mengkomunikasikan kasus Marniati. Hasilnya, ‘Menurut keterangan dari calo (Ipahaer), Calo yang memberangkatkan Marniati dari Mataram : mengatakan bahwa Marniati tidak berangkat melalui PT Bidar Timur karena PT Bidar Timur memindahkan Marniati ke PT lain, yaitu : PT Arapah yang beralamat di Condet Jakarta Timur.
- Pada saat berangkat Marniati berusia 30 tahun.
- Saat pengaduan kasus, Hj Sapiah ibunya Marniati bercerita bahwa anaknya tidak pernah memberikan khabar kepada keluarga, tetapi

Marniati selalu berkomunikasi langsung dengan calo yang memberangkatkannya dari Mataram ke Saudi Arabia yang bernama Ipakhair (nomor HP. 0818613984)

- Setelah itu orang tua Marniati, datang ke rumah Ipakhair untuk menanyakan no kontak Marniati dan ingin berkomunikasi langsung dengan anaknya. Tetapi Ipakhair justru minta uang Rp 3.500.000 (Lengkap dengan Kwitansi). Uang tersebut sebagai pengganti biaya pemberangkatan Marniati..
- Menurut keterangan yang disampaikan Hj. Sapiah, ibunya Marniati. Calo baru mau memberikan no kontak Marniati jika uang biaya keberangkatan telah lunas terbayar ke Ipakhair.
- Karena ingin tahu kondisi dan keberadaan anaknya yang sudah kurang lebih 10 tahun bekerja di Arab Saudi bapak Marniati kemudian memberikan uang ganti biaya pemberangkatan Marniati kepada Ipakhair sebanyak Rp. 3.500.000.
- Setelah uang tersebut di berikan kepada Ipakhair. Ipakhair tidak memberikan no hp Marniati kepada keluarga. orang tua Sehingga kedua orang tua Marniati tetap a tidak bisa berkomunikasi dengan anaknya kurang lebih 10 tahun.
- Pada bulan Mei 2016 Ipakhair memberikan informasi kepada pihak keluarga bahwa Marniati sudah berkomunikasi dengan Ipakhair dan Marniati mengatakan bahwa kondisinya baik-baik saja.

- Pada bulan Juni 2016 Marniati menyetujui permintaan Ipakhair untuk memberi Ipakhair hadiah berupa uang sebanyak 10.000.000. Jumlah uangnya yang diberikan yang menentukan adalah Ipakhair.
- Kemudian Hj Sapiah, ibunya Marniati menelpon Marniati dari Abu Dhabi untuk mempertanyakan kebenaran cerita Ipakhair tentang uang hadiah yang diminta dan diberikan kepada Ipakhair. Tetapi hj Sapiah tidak bisa berkomunikasi dengan anaknya (Saat menelpon posisi kedua sama-sama berada di luar negeri dan bekerja sebagai BMP-PRT, Marniati di Saudi Arabia dan ibunya di Abu Dabi).
- Awal bulan Juni 2017, Hj Sapiah pulang ke Indonesia dan Hj sapiah mendatangi Ipakhair, untuk meminta nomor telepon anaknya (Marniati) yang bisa di hubungi.
- Sebelum Hj Sapiah dapat bi/cara dengan Marniati ternyata Marniati sudah mengirim uang pada tanggal 07 Oktober 2016 ke nomor rekening 1610000247424 atas nama Haeriah Al Idrus (Ipakhaer) sejumlah Rp. 20.288.983.dan pengakuan Marniati uang tersebut adalah jumlah gaji selama satu tahun. Sementara Marniati bekerja di Saudi arabia sudah kurang lebih 10 tahun.
- Setelah pengiriman di cairkan oleh ipakhair maka Ipakhair mengambil uang sejumlah 10 juta rupiah dengan alasan sebagai tanda terima kasih dari Marniati. Kemudian sisa uang di serahkan kepada keluarga Marniati (pamannya Marniati) di sertai dengan nomor telepon Marniati.

- Setelah mendapatkan nomor telepon Marniati dari Ipakhair keluarga kemudian menghubungi dan berkomunikasi dengan Marniati untuk mempertanyakan kebenaran jumlah uang yang di minta oleh ipakhair tersebut.
- Marniati membenarkan hal tersebut karena Marniati juga ingin berkomunikasi dengan keluarganya.
- Pada sekitar bulan November atau Desember 2016 Marniati berkomunikasi dengan pihak keluarganya, menyampaikan keinginan untuk pulang, keingin Marniati dan pihak keluarga sama. Supaya Mariniati segera di pulangkan.
- Kemudian keluarga berkomunikasi kembali dengan Ipakhair supaya Marniati bisa di pulangkan, tetapi Ipakhair menjawab ‘ bahwa itu sudah bukan tanggung jawabnya, atau bukan tanggung jawab Ipakhair lagi.
- Tahun 2017 masa kerja Marniati sudah mencapai 11 tahun di Saudi Arabia dan kontrak kerja ke Arab Saudi selama 2 tahun. Sudah kelebihan masa kerja melebihi kontrak kerja
- Tanggal 7 Juli 2017, jam 08.30, Malam Bu Rafikah berkoordinasi dengan ketua divisi migrasi Seknas SP (Sdri Risca) terkait tentang penanganan kasus Marniati . Saran divisi migtrasi nasional. Bu Rafikah sebagai ketua divisi bisa berbagi peran dan tanggung jawab dengan staf divisi migrasi SP mataram. Sebagai upaya memperkuat organisasi atau penguatan kapasitas Staf divisi migrasi SP Mataram. Bu Rafikah menceritakan telah mendapatkan laporan keluarga Marniati, saran Risca di dampingi dan jalan

pelan-pelan sambil di perkuat keluarga dan staf divisi miigrasi SP Mataram.

- Menindak lanjuti saran Risca. Bu Rafikah selanjut berbagi peran dan tanggung jawab dengan staf divisi migrasi lain, dan melakukan koordinasi dengan staf lain untuk rencana berikutnya.
- Tanggal 9 Juli Divisi Migrasi SP Mataram bersama keluarga Marniati melakukan diskusi untuk menganalisa kasus Marniati dan menentukan tahapan-tahapan yang akan dilakukan bersama dalam penanganan kasus Marniati.
- Tanggal 10 persiapan koordinasi staf divisi untuk menghubungi pihak keluarganya agar hadir dan sama-sama melapor kasus Marniati ke BP3TKI Prov NTB
- Tanggal 11 sebelum berangkat ke Bp3TKI. di kantor SP Mataram divisi migrasi melakukan persiapan briefing pada keluarga Marniati untuk memantapkan proses melapor ke BP3TKI. pada kesempatan yang sams bu Rafikah menelpon langsung kepala BP3TKI dan mengkomunikasi terkait akan melapor kasus BMP ke BP3TKI. Respon kepala BP3TKI ‘ silahkan, kami tunggu kedatangannya kawan-kawan dari SP Mataram
- Tanggal 11 Juli 2017 divisi Migrasi bersama keluarga Marniati melapor kasus Marniat ke BP3TKI, dengan melibatkan keluarga.
- BP3TKI merespon laporan yang dilapor divisi migrasi SP Mataram bersama keluarga BMP Marniati dan BP3TKI menyatakan akan segera menindak lanjuti kasus Marniati.

- Selanjutnya untuk penanganan kasus Marniati menunggu hasil dari BP3TKI dan akan mengkoordinasikan kasus Marniati dengan divisi Migrasi Seknas SP.
- Tanggal 23 Oktober 2017 jam 08.47 wita saya (Wadiah) mendapat telpon dari BP3TKI bahwa Perempuan Buruh Migran a.n Marniati akan dipulangkan dari Jiddah pada hari tanggal Senin, 23 Oktober 2017 dan akan tiba di Bandar udara Lombok pada pukul 19.00 Wita.
- Setelah saya mendapat kabar dari BP3TKI bahwa PBM Marniati nakan segera pulang, saya langsung berkoordinasi dengan kawan-kawan staf divisi migrasi di Solidaritas Perempuan agar berkoordinasi dengan BNP2TKI dan KEMENLU terkait kedatangan Marniati
- Lalu saya langsung berkoordinasi dengan Divisi Migrasi SP Mataram untuk segera memberi tahu kabar kepulauan Marniati kepada keluarganya dan kami dari SP Mataram untuk ikut menjemput Marniati ke Bandar Udara Lombok
- Pada tanggal 23 Oktober 2017 pukul 16.45 wita saya mendapat kabar dari dr Sarah (staf Divisi Migrasi) di Jakarta bahwa PBM Marniati sudah tiba di Jakarta dan sedang dalam perjalanan menuju Lombok
- Tepat puku 19.00 Wita kami dari SP Mataram, BP2TKI bertemu dengan PBM Marniati dan kami langsung mengadakan serah terima dari BP3TKI < SP Mataram ke keluarga Marniati
- Alhamdulillah Marniati kini sudah berkumpul bersama keluarganya dan hak-hak yang belum dibayarkan oleh majikannya semua terpenuhi

2. HJ. SAHNUN

Kasus yang di hadapi PBM: Diduga sebagai saksi pembunuhan rekan kerja

Profil PBM:

Nama : Hj.Sahnun

Alamat : Dusun Gegutu Telage, Desa Midang. Kecamatan
Gunungsari ,

Pendidikan : Tidak tamat SD

PT pemberangkatan : PT Al Pira Perdana Jaya Alamat : Jln : Sma 14 No: 29
Rt4 , Rw 09 Timur Dalam Cawang Kerma Jatti Jakrta
Timur

- Tanggal 27 Maret 2017, Keluarga Buruh Migran yang bernama ibu Hamidah menceritakan kasus adiknya yang bernama ibu Hj Sahnun kepada salah satu staff Divisi migrasi SP Mataram (ibu Makiyah) yang tinggal satu kampung dengan keluarga PBM
- Bahwa pada Tanggal 26 Maret 2017, ibu sahnun sms kepada ibu hamidah dengan sms ketakutan. Ibu Sahnun menceritakan kejadian dan bukti yang di lihat di rumah majikannya yaitu mayat temannya (orang filipina), bercak mani dan darah di temukan di ruang tamu (cowok) dan dokumen-dokumen yang di temukan di tong sampah, kemudian mayat temannya di kuburkan di bawah pohon jambu batu.

- Karena pada suatu malam ketika Hj Sahnun tidur memakai baju warna hijau majikannya melihat ibu Hj Sahnun langsung majikannya marah, majikannya berkata (kenapa kamu memakai baju temanmu yang sudah meninggal), akhirnya terjadi perdebatan kecil antara majikan dengan Hj Sahnun tentang barang-barang tersebut, tetapi majikannya tidak mempercayai Hj Sahnun, akhirnya majikan Hj Sahnun membuka lemari Hj Sahnun dan korban yang ternyata memang benar barang-barang Hj Sahnun sama dengan barang-barang yang dimiliki oleh korban, misalnya: parfum, baju, jilbab, minyak kayu putih dan sisir yang berwarna hijau, bahkan sikat gigi Hj Sahnun sama berwarna hijau pula.
- Ibu Sahnun berangkat ke Timur tengah (Madinah) melalui calo yang bernama ibu Hartini.
- Ibu Hartini kemudian mengantarkan ibu sahnun ke calo yang bernama H. Said dengan no HP 081803678393 kemudian H. Said membawa Hj Sahnun ke PT. ALVIRA PERDANA JAYA yang beralamatkan di Jl. SMA 14 no 29 RT 4 RW 9 Timur Dalam Cawang Keramatjati Jakarta Timur dengan direktur yang bernama Agus Styawan HP 081310013259, yang sebenarnya PPTKIS tersebut sudah dicabut ijin operasionalnya.
- Semua dokumen keberangkatan ibu Hj Sahnun di urus oleh bapak H.Said
- PBM di kontrak selama satu tahun dan sekarang sudah bekerja selama 8 bulan.
- Keluarga menginginkan PBM menyelesaikan masa kontraknya dengan aman.

- PBM masih bisa berkomunikasi intens dengan keluarganya karena Hj Sahnun diperbolehkan memegang HP oleh majikannya dan no hp ibu Hj Sahnun +966593122425.
- Pada tanggal 8 juni 2017 SP Mataram melakukan diskusi penanganan kasus dengan keluarga ibu Hj Sahnun di dusun Gegutu desa Midang.
- Dalam diskusi tersebut keluarga ibu Hj Sahnun menceritakan kembali mengenai sms yang di kirim oleh Hj Sahnun kepada ibu Hamidah, dan SP melakukan penguatan terhadap keluarga ibu Hj Sahnun terkait kasus yang di alami oleh ibu Hj Sahnun.
- Ibu Hartini sebagai Calo yang mengantarkan Ibu Hj Sahnun kepada Bapak H.Said Juga hadir dalam diskusi tersebut.
- SP Mataram meminta kepada ibu Hartini untuk mendatangi H Said guna menanyakan mengenai dokumen keberangkatan ibu Hj Sahnun, dari perbincangan ibu Hartini dengan H Said, H Said meminta salah satu keluarga Hj Sahnun untuk datang ke H Said tapi keluarga Hj Sahnun tidak ada yang datang ke H Said malah keluarga memberikan surat kuasa kepada SP Mataram untuk menangani kasus ibu Hj Sahnun.
- Tanggal 9 juni 2017 SP Mataram berkoordinasi dengan pihak keluarga ibu sahnun kemudian ibu Hamidah membuat surat kuasa kepada SP Mataram untuk menindak lanjuti kasus yang dialami oleh ibu Hj Sahnun.
- SP Mataram kembali menemui ibu Hartini untuk menanyakan hasil pertemuannya dengan bapak H.Said, dari hasil pertemuan tersebut ibu Hartini menyampaikan kepada SP Mataram bahwa H Said tidak mau

memberikan data keberangkatan ibu Sahnun dengan alasan bahwa hal tersebut merupakan tanggung jawab H Said bukan tanggung jawab orang lain.

- Tanggal 10 juni 2017 BEK dan divisi migrasi SP mataram melakukan diskusi kecil terkait hasil pertemuan ibu Hartini dengan H.said, dalam diskusi juga di bahas bahwa divisi migrasi SP mataram juga akan mendatangi H said untuk mempertanyakan kembali data keberangkatan Ibu Hj sahnun dengan membawa surat kuasa dari keluarga ibu Hj Sahnun.
- Tanggal 11 juni 2017 SP Mataram berkoordinasi kembali dengan ibu Hamidah kakak dari ibu Sahnun, dan ibu Hamidah menyatakan bahwa akan berkomunikasi kembali dengan ibu Sahnun terkait laporan kasusnya yang sudah di sampaikan ke SP Mataram.
- Tanggal 18 juni 2017 ibu Hamidah menemui ibu Makiyah (divisi migrasi) SP Mataram dan menceritakan hasil komunikasi dengan adiknya (ibu Hj Sahnun), bahwa ibu Hj sahnun bersedia di tangani kasusnya apabila ibu Hj Sahnun sudah berada di Indonesia.
- Pada tanggal 18 juni 2017 SP mataram berkoordinasi dengan divisi Migrasi Nasional (Yeni) terkait upaya yang di lakukan SP Mataram dalam penanganan kasus ibu Hj Sahnun dan di sarankan oleh Yeni untuk memperkuat kembali ibu Hj Sahnun dan keluarganya guna mencari solusi terbaik dari kasus yang di alami oleh ibu Hj Sahnun.mengingat kasus tersebut sifatnya emergency karena ibu Hj Sahnun merupakan saksi kunci dari pembunuhan teman kerjanya yang berasal dari Filipina. (Staff divisi

migrasi berbagi peran untuk mendatangi calo guna menanyakan data keberangkatan ibu Hj sahnun).

- Pembunuhan yang di lihat oleh ibu Hj Sahnun terhadap rekan kerjanya yang kemungkinan besar juga akan di alami oleh ibu Hj Sahnun, karena ibu Hj Sahnun merupakan saksi kunci atas pembunuhan tersebut.
- Pada tanggal 20 juni 2017, dari hasil koordinasi dengan Yeni (divisi migrasi nasional), SP Mataram melakukan diskusi kembali dengan keluarga ibu Hj Sahnun kemudian menyepakati beberapa hal yaitu : 1. Keluarga ibu Hj Sahnun meminta kepada SP Mataram untuk segera menyelesaikan kasus ibu Hj Sahnun 2. Keluarga ibu Hj Sahnun memberikan kepercayaan kepada SP Mataram untuk berkomunikasi langsung dengan ibu Hj Sahnun guna memperkuat ibu Hj Sahnun.
- Namun divisi migrasi belum berkoordinasi dengan ibu Hj Sahnun karena divisi migrasi masih memperkuat kembali keluarga ibu Hj Sahnun.
- Pada tanggal 5 Juli 2017 divisi migrasi mendatangi keluarga ibu Hj Sahnun, keluarga ibu Hj Sahnun mengatakan bahwa keluarga sudah berkomunikasi dengan ibu Hj Sahnun dan ibu Hj Sahnun memutuskan untuk tidak menindak lanjuti kasus tersebut dengan alasan bahwa majikan ibu Hj Sahnun akan memberikan ibu Hj Sahnun pulang sesuai dengan batas kontraknya.

3. Dialog bersama beberapa perempuan yang dikuatkan SP di Gegutu Telaga

Untuk melengkapi data temuan peneliti, peneliti juga melakukan dialog dengan beberapa narasumber terkait, yakni para perempuan mantan buruh migran yang ada di Dusun Gegutu telaga, peneliti mewawancarai actor utama yang menjadi awal mulanya pemberdayaan SP di Dusun Gegutu telaga.

Ibu makiah adalah salah seorang ibu rumah tangga yang juga merupakan mantan perempuan buruh migran, selain menjadi ibu rumah tangga ibuk makiah memiliki industry rumahan yakni industry pengelolaan kripik sinngkong bersama sang suami yang merupakan mantan buruh migran juga, awal mula mengenal SP ibu makiah menuturkan dan memaparkan

Ibu makiah memaparkan:

Memaparkan "Saya mengenal SP pertama kali itu dari sahabat saya sewaktu SMA dulu namanya ibuk Sri istri mantan kepala Desa kekeri, dia sering mengajak saya ikut beregiatan di kegiatan-kegiatannya SP, yang pada akhirnya saya berfikir kenapa tidak saya usulkan saja agar SP juga mau melakukan kegiatan kayak diskusi diskusi di kekeri itu disini toh jugak kan banyak mantan buruh migran perempuan disini ,akhirnya saya mengusulkan ke SP untuk melakukan diskusi di sini, awalnya dirumah saya diskusinya, saya kumpulkan yang pernah-pernah keluarnegeri itu ,nah dari situ mulaidah sering dilakukan diskusi diskusi disini.²¹

²¹Makiah, Wawancara, Para Legal SP Gegutu Telaga, 11 April 2021.

Selain itu ibu makiah juga menuturkan”selama berkegiatan aktif di kegiatan-kegiatan program SP.

Ibu makiah memaparkan dan menjelaskan:

Memaparkan: “Saya jadi lebih tau dan faham bagaimana sebenarnya hak-hak buruh migran, ilmu ilmu terkait perempuan, paralegal bannyak sudah ,banyak pengalam-pengalaman baru yang saya dapat,jadi ngertikita bagaimana seharusnya prosedur kalo mau jadi TKW, apa apa yang harus kita siapkan,jadi kita tidak asal-asal dalam berangkat keluar negeri itu,dari situkan saya jadi bisalah sedikit memberikan informasi kekeluarga kerabat yang mau jadi TKW (PBM).²²



²² Makiah, Wawancara, Para Legal SP Gegutu Telaga, 13 April 2021

BAB III

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MANTAN BURUH MIGRAN DALAM KOMUNITAS SOLIDARITAS PEREMPUAN MATARAM (STUDY KASUS DESA MIDANG GEGUTU TELAGA)

A. Model pemberdayaan perempuan

Kesadaran masyarakat global dalam memperjuangkan hak-hak kaum perempuan sudah menjadi suatu hal yang tampaknya telah biasa didengar, dilihat bahkan di peraktikan oleh bannyak para aktifis perempuan ,dalam praktiknnya bannyak cara yang ditempuh dalam memberdayakan perempuan , tidak terkecuali para perempuan buruh migran,yang merupakan salah satu kelompok rentan mengalami tindak kekerasan,diskriminasi bahkan tindak penghilangannyawa,oleh karena itu bannyak para aktifis perempuan yang tergabung dalam lembaga swadaya masyarakat yang membuat trobosan-trobosan baru untuk peningkatan kapasitas perempuan dalam segala bidang,dengan menerapkan model-model pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Model pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk atau pola penigkatan kapasitas masyarakat dalam bidang sosila, ekonomi, politik dan budaya dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan.model pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan model alternative yang dipilih LSM dilaksanakan melalui strategi reaktualisasi pembangunan sosial, strategi ini dilakukan untuk mereduksi berbagai ketimpangan personal yang terjadi dimasyarakat melalui reaktualisasi modal sosial secara sinergis dan simultan dengan modal fisik, modal manusia, dan modal alamiah.

SP Mataram merupakan salah satu LSM yang bergerak dibidang pemberdayaan perempuan yang memiliki fokus juga kepada penganan dan pemberdayaan perempuan ex buruh migran, sesuai dengan studi peneliti ,SP Mataram melakukan pemberdayaan perempuan ex buruh migran dan keluarga di Desa midang yang berfokus di salah satu Dusun yakni Dusun Gegutu Telaga, dimana pemberdayaan SP Mataram berawal dari tahun 2016 SP melakukan diskusi kampung di Gegutu sesuai dengan kontak persen yang ada disana , Kontak persen SP yang ada di gegutu bernama Ibu Makiah,awal mula beliau mengenal SP mataram ,menurut peneuturan beliau mengatakan bahwa” saya mengenal SP dari sahabat saya yang ada di Desa Kekeri Dimana disana sudah terlebih dahulu di lakukan pemberdayaan oleh SP Mataram, beliau menuturkan bahwa awalnya beliau sering ikut bersama sahabatnya tersebut untuk melakukan kegiatan diskusi SP matarama.selanjutnya pada tahun 2017 SP mendapat laporan kasus buruh migran dari buk makiah ,yang dimana kasus ini menimpa salah satu kerabat dari ibu makiah, oleh karena itu bliau menyarankan untuk melapor ke SP agar dibantu dalam penganganan kasus tersebut ,dari

sinilah sp mulai melirik Dusun gegutu telaga sebagai salah satu dusun yang akan di bina ,melihat dari banyaknya para PBM ynag ada disana dan bahkan ada diantaranya mengalami tindak diskriminasi dan ditangani oleh SP.

Dari serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh SP dalam pemberdayaan perempuan buruh migran yang ada di dusun gegutu, sesuai dengan paparan temuan peneliti di bab 2 SP melakukan kegiatan pemberdayaan dengan melakukan

1. Penanganan kasus
2. Diskusi kampung
3. Diskusi peningkatan kapasitas sesuai dengan bidang dan kebutuhan masyarakat disana
4. Pelibatan perempuan yang diberdayakan pada kegiatan-kegiatan SP baik dari lefel komunitas sampai kepada lefel nasional
5. Pembentukan CC (community center) di masing-masing daerah pengorganisasian

Kegiatan-kegiatan ini merupakan serangkaian strategi SP dalam melakukan peningkatan kapasitas terhadap perempuan Ex bruh migran yang ada di seluruh Desa Pengorganisasian ,SP sendiri melakukan kegitan pemberdayaan dengan identifikasi wilayah terlebih dahulu, memetakan masalah yang ada di wilyah tersebut kemudian mencari solusi pemecahan masalah dengan mengundang perwakilan perempuan

dari wilayah pengorganisasian untuk mengikuti serangkaian diskusi komunitas terkait dengan masalah yang ada.

Selain itu berdasarkan pemaparan informasi dari salah satu anggota SP yang sekaligus berkedudukan sebagai ketua SP yakni ibu Nurul Utami, beliau memaparkan dalam pemberdayaan yang dilakukan di komunitas, SP sendiri tidak memiliki model baku dalam pemberdayaan, yang kami gunakan hanya strategi pemberdayaan melalui diskusi-diskusi tadi”begitulah kalimat singkat yang beliau paparkan .

Dalam konteks ini berdasarkan data temuan dan kolaborasi referensi peneliti melihat, dalam konteks referensi peneliti, secara umum dalam dunia pemberdayaan berbasis LSM, LSM menerapkan 2 model pemberdayaan yakni

1. Model sosial action

Dimana model ini merupakan pola pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM dengan menekankan kepada gerakan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara aktif dan partisipatif, keaktifitas ini dikenal dengan gerakan moral yang mengedepankan pengembangan kualitas modal sosial seperti kepatuhan kepada sistem norma, tata nilai, sikap, keyakinan, budaya Negara, saling percaya, solidaritas dalam bekerja sama, perilaku dalam bekerja sama, peran dan aturan main, jaringan kerja, hubungan inter personal, tata cara dan keteladanan, organisasi sosial dan keterkaitan horizontal dan vertical, model ini menerapkan pola pemberdayaan yang mendorong masyarakat berpartisipasi aktif

dalam kegiatan pemberdayaan, dimana masyarakat tidak hanya di jadikan objek pemberdayaan namun juga berperan sebagai penggerak pemberdayaan kepada masyarakat yang lain dalam hal ini para aktivis perempuan.

Harapan ,pelibatan warga secara aktif dalam pengorganisasian dan pelaksanaan program bisa mewujudkan dua hasil yakni menciptakan program berjalan secara efisien dan sesuai kebutuhan masyarakat serta disisi lain akan mentradisikan semangat demokrasi dikalangan mereka

2. Model Sustainable

Aktifitas pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memperhatikan aspek kesinambungan . aspek kesinambungan ini dimaksudkan sebagai upaya-upaya pengembangan kehidupan masyarakat yang menekankan pada intervensi modal sosial, modal manusia, modal fisik, dan modal alamiah secara sinergis dan berimbang. Bisa dikatakan program pemberdayaan dengan model ini sebagai alternative umum yang diupayakan oleh para aktifis LSM bersama warga masyarakat yang diberdayakan dalam rangka memupuk modal sosial.

Maka menurut peneliti berdasarkan pemaparan data ,terkait model pemberdayaan yang ada dalam komunita SP ,memang pada dasarnya komunitas sendiri tidak memiliki model atau pola pemberdayaan perempuan buruh migran baku, komunitas lebih menekankan kepada strategi pemberdayan yang menerapkan pemberdayaan masyarakat

lokal dalam arti strategi yang digunakan berbasis pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal, namun jika peneliti kaitkan dengan referensi terkait dengan model pemberdayaan secara umum, peneliti menyimpulkan bahwa model pemberdayaan KSP dapat dikategorikan seperti model pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM lain pada umumnya, hanya saja tidak dikemas secara lebih formal saja, hal ini peneliti lihat dari konteks dimana model pemberdayaan secara umum menggunakan 2 model, yakni social action yang dimana model ini menekankan kepada keaktifan masyarakat yang diberdayakan, jika dilihat dari pemberdayaan yang dilakukan di dalam komunitas, diskusi kampung merupakan salah satu penerapan dari model pemberdayaan social action dimana dalam diskusi sesuai paparan data diatas masyarakat lebih aktif dalam menyampaikan segala bentuk permasalahan yang ada selain yang di paparkan oleh pemateri yang bersal dari anggota SP, selanjutnya program diskusi ini bersifat terus menerus, dan berkepanjangan artinya model pemberdayaannya bersifat model pemberdayaan sustainebel, samapai pada titik para anggota dan para peserta pemberdayaan mumpuni dari segala jenis ilmu pengetahuan.

B. Pengaruh pemberdayaan ex buruh migran

Pemberdayaan merupakan salah satu bentuk gerakan mulia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan menaikkan harga jual pada pemenuhan kapasitas, penguasaan skill dan mutu masyarakat.

Pemberdayaan adalah suatu inisiasi mulia para aktifis yang merasa terdorong hatinya membantu sesama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan yang merata.

Perempuan merupakan salah satu golongan masyarakat yang rentan untuk diberdayakan, melihat potensi yang cukup besar dan kerentanan terhadap kegagalan, oleh karena itu perempuan harus diberdayakan agar dapat menolong dirinya sendiri dan orang lain.

Dalam konteks penelitian ini perempuan buruh migran merupakan salah satu komponen masyarakat yang menjadi salah satu kelompok yang mesti diberdayakan secara maksimal, melihat kedudukan mereka sebagai salah satu penyumbang devisa terbesar Negara, mengharuskan Negara agar lebih peduli terhadap kondisi kehidupan mereka baik sebelum pulang dari Negara tempatnya bekerja maupun setelah kembali ke tanah air.

Banyak pemberdayaan-pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan maupun NGO dalam rangka meningkatkan kapasitas perempuan ex buruh migran.

SP merupakan salah satu LSM yang memiliki fokus pemberdayaan kepada peningkatan kapasitas perempuan Ex buruh migran

Serangkaian alternative strategi di terapkan ,seperti halnya yang telah peneliti paparkan di bab sebelumnya .

Melalui diskusi ,ajang bertukar pikiran,berbicara dari hati-kehati SP melakukan pendekatan,mendekati setiap indifidu yang mengikuti diskusi,memperkenalkan diri dengan strategi yang sopan,memberikan stimulus pengetahuan kepada para ex buruh migran terkait dengan profesi mereka.

Dalam proses diskusi para pengurus sp juga memetakan kompetensi yang ada dari para anggota diskusi ,yang selanjutnya akan dibina sampai kepada peningkatan kapasitas mereka,paling tidak sampai mereka memiliki keyakinan tidak ingin menjadi PBM daur ulang lagi.

Dalam proses diskusi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu :

KESIMPULAN MENGENAI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PADA
KOMUNITAS SOLIDARITAS PEREMPUAN DI DESA MIDANG
GEGUTU TELAGA.....?

Perpustakaan UIN Mataram

B. SARAN

1. Bagi KSP DAN MASYARAKAT.....
2. Bagi penentu kebijakan....?



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR PUSTAKA

- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Moleong Lex. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014)
- Suprpto Tommy, *Pemberdayaan Masyarakat Informasi Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).
- Sukeksi Kepp, Dkk, *Migrasi perempuan Remitansi dan Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan*, (Malang: UB Press, 2017).
- Sukeksi Keppi Dkk, *Migrasi Perempuan Remitansi Dan Perubahan Ekonomi Pedesaan*, (Malang: Ub Press, 2017).
- Marmoah Sri, *Menejmen Pemberdayaan Perempuan Rimba*, (Yogyakarta :CV Budi Utama Group, 2014)
- Marmoah Sri, *Managemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*, (Yogyakarta: SV Budi Utama, 2012).
- Vitayala Aida, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*, (Jakarta: IPB Press, 2010).
- Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, (Jakarta: PT Karisma Putra Utama, 2013).
- Indraddin, *Strategi Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Grup Penerbitanev Budi Utama, 2016).



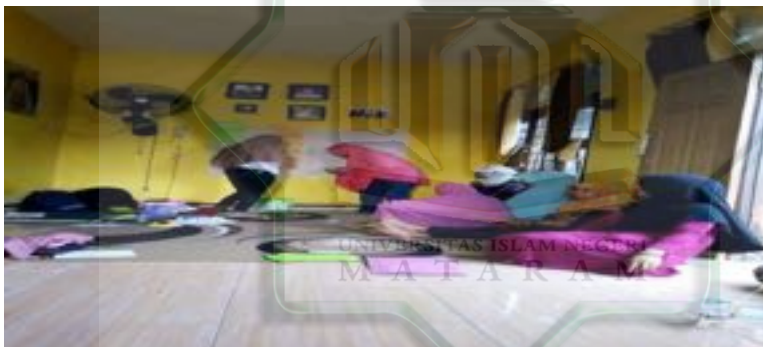
LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

Gambar 1. Kegiatan asesmen penanganan kasus buruh migran di kantor SP Mataram



Pelaporan kasus oleh keluarga BM untuk ditangani oleh SP Mataram



Diskusi beragak feminis di Dusun Gegutu telaga



Diskusi paralegal SP Dikantor SP Mataram

Diskusi kampung di Dusun Gegutu Telaga sebagai langkah awal melakukan pemetaan masalah yang ada di Dusun



Diskusi komunitas bersama pereempuan pemimpin di kantor SP Mataram



Pelatihan paralegal di kantor SP Mataram



